

## ANALISIS RETURN ON ASSETS (ROA) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PT. PAKUWON JATI TBK. PERIODE 2015-2024)

Mutia Anggraeni<sup>1</sup>, Septian Aris Munandar<sup>2</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang Kota Serang  
[anggraenimutia345@gmail.com](mailto:anggraenimutia345@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen02743@unpam.ac.id](mailto:dosen02743@unpam.ac.id)<sup>2</sup>**Abstract**

*This study aims to analyze the influence of Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) on the stock price movement of PT Pakuwon Jati Tbk for the 2015-2024 period. The urgency of this research is based on the importance of financial ratio indicators as a consideration in investment activities, especially in the property industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses a quantitative method through an associative approach. The type of data processed is secondary data derived from the annual financial statements and a summary of the company's price movements during the 2015-2024 period. Data processing uses multiple linear regression analysis techniques processed through the IBM SPSS Statistics version 27 instrument, with a series of tests including descriptive statistics, classical assumption tests, regression equation estimation, partial tests (t), simultaneous tests (F), and determination coefficients (R<sup>2</sup>). The results of the partial test stated that ROA had no effect and was significant on the stock price with a t-count result of 2.153 and a significance of 0.068 > 0.05. Also, DER was declared to have no significant effect on the stock price because the results of the t-calculation test were 1.223 and the significance value was 0.261 > 0.05. The value of the determination coefficient is at 0.530 which means that there is 53% stock price variability that can be explained by the ROA and DER variables, while 47% is influenced by other factors outside the research model. Based on all the results of the analysis that has been carried out, it can be concluded that the movement of PT Pakuwon Jati Tbk's share price during the 2015-2024 period is not significantly influenced by the Return on Assets (ROA) or Debt to Equity Ratio (DER), either partially or simultaneously. Therefore, prospective investors and shareholders are advised not only to rely on these two financial ratios, but also to take into account other fundamental variables and macroeconomic conditions in formulating investment decisions in PT Pakuwon Jati Tbk shares.*

**Keywords:** Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Stock Price

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap pergerakan harga saham PT Pakuwon Jati Tbk periode 2015-2024. Urgensi penelitian ini didasarkan oleh pentingnya indikator rasio keuangan

**Article history**

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

sebagai bahan pertimbangan dalam aktivitas investasi, khususnya pada industri properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan asosiatif. Jenis data yang diolah merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan serta ringkasan pergerakan harga perusahaan selama periode 2015-2024. Pengolahan data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang diproses melalui instrumen *IBM SPSS Statistics versi 27*, dengan rangkaian pengujian meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, estimasi persamaan regresi, uji parsial ( $t$ ), uji simultan ( $F$ ), serta koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil pengujian parsial menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan hasil  $t$ -hitung 2,153 dan signifikansi  $0,068 > 0,05$ . Serta, DER dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena hasil pengujian  $t$ -hitung 1,223 dan nilai signifikansi sebesar  $0,261 > 0,05$ . Nilai koefisien determinasi berada pada angka 0,530 yang artinya terdapat 53% variabilitas harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabel ROA dan DER, adapun 47% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian. Berdasarkan seluruh hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pergerakan harga saham PT Pakuwon Jati Tbk selama periode 2015-2024 tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *Return on Assets* (ROA) maupun *Debt to Equity Ratio* (DER), baik secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu, para calon investor dan pemegang saham disarankan untuk tidak hanya bertumpu pada kedua rasio keuangan tersebut, melainkan juga perlu memperhitungkan variabel fundamental lain serta kondisi makroekonomi dalam merumuskan keputusan investasi pada saham PT Pakuwon Jati Tbk.

**Kata Kunci:** *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Harga Saham*

## PENDAHULUAN

Perekonomian nasional membutuhkan dukungan dari berbagai sektor strategi, salah satunya sektor yang menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang menjadi sangat penting, terutama bagi sektor usaha dan pemerintah. Pasar modal adalah salah satu komponen yang memainkan peran utama dalam proses pembangunan ekonomi suatu negara, terutama sebagai tempat investasi bagi masyarakat dan pendanaan bagi perusahaan.

Pasar modal berfungsi sebagai *katalisator* pertumbuhan ekonomi karena menyediakan pilihan pembiayaan jangka panjang bagi pemerintah dan sektor usaha. Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), kapitalis pasar mencapai lebih dari Rp9.000 triliun pada tahun 2023, menunjukkan besarnya kontribusi pasar modal terhadap ekonomi nasional. Dalam sepuluh tahun terakhir, pasar modal Indonesia mengalami transformasi yang signifikan.

Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2023), ROA adalah salah satu indikator profitabilitas utama yang menunjukkan seberapa efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan atau laba. ROA tidak hanya menunjukkan profitabilitas tetapi juga kualitas manajemen aset perusahaan. Ini dapat dipengaruhi oleh banyak variabel seperti tingkat penjualan, struktur biaya, efisiensi operasional, dan bagaimana aset tetap, dan lancar digunakan.

ROA yang tinggi menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROA, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Suryasari & Artini, 2020), ditemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan dengan ROA yang lebih tinggi juga dapat digunakan untuk membandingkan efisiensi operasional antara perusahaan dalam industri yang sama. Perusahaan dengan ROA yang lebih tinggi cenderung lebih efisien dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya dibandingkan pesaingnya. ROA yang stabil atau meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa operasi perusahaan berjalan lebih baik, dan ini dapat meningkatkan persepsi investor terhadap perusahaan (Suryasari & Artini, 2020).

DER yang tinggi dapat memberikan sinyal negatif kepada investor karena perusahaan dianggap terlalu bergantung pada utang, sehingga menimbulkan risiko likuiditas, dan solvabilitas (Seto dkk., 2023). Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan struktur permodalan yang lebih sehat, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Penelitian oleh (Suryasari & Artini, 2020), menunjukkan bahwa DER yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, perusahaan dengan DER yang moderat cenderung memiliki harga saham yang stabil dan lebih menarik di mata investor.

Struktur biaya perusahaan terkait erat dengan DER. Perusahaan yang memiliki utang yang besar wajib membayar bunga, sehingga dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Membangun struktur permodalan yang ideal sangat penting untuk mengimbangi risiko dan pembembalian. Dalam praktiknya, biaya kebangkrutan, pajak, dan asimetri informasi membuat DER menjadi komponen penting dalam keputusan investasi.

Seperti yang ditunjukkan oleh data Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR, (2023)), industri properti Indonesia terus berkembang karena permintaan yang meningkat untuk pusat perbelanjaan, kawasan perkantoran, dan hunian. Selain itu, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor properti mengalami pertumbuhan yang cukup stabil dalam beberapa tahun terakhir meskipun terdapat tantangan ekonomi global dan dampak pandemi COVID-19 yang sempat menyebabkan penurunan penjualan properti dan penurunan kunjungan ke pusat perbelanjaan.

Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menawarkan berbagai proyek *real estate* yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, pertumbuhan sektor ini juga menghadapi banyak masalah, seperti perubahan kebijakan pemerintah, fluktuasi, suku bunga, dan kondisi makro ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan properti. Salah satu perusahaan properti terbesar di Indonesia yang telah membantu pembangunan kawasan komersial dan residensial bersekala besar adalah PT. Pakuwon Jati Tbk.

PT. Pakuwon Jati Tbk. (PWON) adalah perusahaan pengembang properti terkemuka yang telah beroperasi lebih dari empat dekade di Indonesia. Didirikan pada tanggal 20 September 1982 oleh pengusaha nasional Alexander Tedja. Perusahaan ini berkedudukan di Surabaya dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 1989. Sejak awal berdirinya, PT. Pakuwon Jati Tbk. telah menjadikan inovasi dan integrasi sebagai dasar utama dalam strategi bisnisnya, terutama melalui konsep *superblock* sebuah pengembangan kawasan terpadu yang menggabungkan pusat perbelanjaan, hotel, apartemen, dan perkantoran dalam satu lokasi strategis.

Selain aspek bisnis, PT. Pakuwon Jati Tbk juga menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan program keberlanjutan (ESG) secara aktif. Program CSR perusahaan

mencakup kegiatan sosial seperti donor darah, dukungan pendidikan, kegiatan keagamaan, dan pelestarian lingkungan. Dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2024, perusahaan menargetkan pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) sebesar 73,1% per meter persegi hingga tahun 2033, serta telah menerapkan inisiatif seperti pemasangan panel surya dan pengurangan penggunaan kantong plastik di properti komersialnya.

Perusahaan juga secara aktif memperluas portofolio propertinya dengan mengembangkan proyek-proyek baru seperti Pakuwon City Mall 3 di Surabaya dan Pakuwon Mall

Bekasi yang dijadwalkan dibuka pada akhir tahun 2024. Selain itu, perusahaan juga memperkuat posisinya di sektor perhotelan melalui akuisisi properti seperti *Four Points by Sheraton* di Bali. Strategi ekspansi ini didukung oleh langkah korporasi berupa *refinancing* obligasi global senilai USD 400 juta yang jatuh tempo pada tahun 2028. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada total laba bersih mengalami kenaikan dan penurunan yang stabil, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan hingga mencapai 56% sebesar 929.918 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu tahun 2019 sebesar 2.179.532. Pada data total aset dapat disimpulkan bahwa perusahaan terus mengalami kenaikan yang stabil dari tahun ke tahun. Sedangkan pada total aset lancar perusahaan mengalami kenaikan sampai tahun 2019, tetapi berbeda pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan sebesar 11% dengan nominal 8.590.023 dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 9.642.587, lalu mengalami kenaikan kembali di tahun 2021 sampai dengan 2024. Sebaliknya, pada tahun 2019 total utang lancar mengalami penurunan sebesar 31% dengan nominal 3.373.096, lalu mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 sebesar 38% dengan nominal 3.018.980 sampai dengan tahun 2024 yaitu sebesar 3.107.522. Gambaran statistik pada Gambar 1.1 menampilkan adanya pola pergerakan naik-turun pada Harga Saham PT Pakuwon Jati Tbk selama rentang tahun 2015 hingga 2024. Kenaikan bertahap tercatat dari Rp496 di tahun 2015 hingga memuncak di angka Rp685 pada 2017 (setelah sempat berada di Rp565 pada 2016). Selanjutnya pergerakan saham berbalik mengalami depresiasi dari Rp620 (2018) menjadi Rp570 (2019), lalu berlanjut ke Rp510 (2020), Rp464 (2021), Rp456 (2022), Rp454 (2023), hingga menyentuh titik Rp398 di tahun 2024. Terjadinya penurunan harga saham di tengah konsistensi pertumbuhan total aktiva perusahaan menghadirkan fenomena kesenjangan yang mendasari urgensi penelitian ini.

Para pemodal memerlukan parameter analisis yang lebih rinci mengenai produktivitas pemanfaatan aset untuk mendulang laba serta komposisi pendanaan utang perusahaan sebelum mengeksekusi keputusan investasi. Dengan mempertimbangkan kondisi industri properti yang dinamis dan pentingnya rasio keuangan dalam pengambilan keputusan investasi, maka penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan dalam rangka memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham PT. Pakuwon Jati Tbk.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berdampak pada harga saham perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dan manajemen membuat keputusan keuangan dengan memahami hubungan antara komponen tersebut. Secara akademik, penelitian ini penting untuk memperkaya kajian literatur tentang pengaruh rasio keuangan terhadap nilai pasar perusahaan di sektor properti.

Secara praktis, penelitian ini juga dapat menjadi panduan awal bagi investor individu maupun institusi yang ingin menilai saham perusahaan properti berdasarkan data keuangan historis.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menerangkan bahwasanya penyampaian informasi internal oleh manajemen ke pihak luar mampu memberikan petunjuk mengenai performa serta prospek entitas bisnis. Pada instrumen pasar modal, publikasi laporan keuangan dimanfaatkan oleh investor sebagai acuan pokok dalam mengevaluasi kinerja perusahaan sebelum mengambil tindakan investasi. Informasi finansial yang positif cenderung dipersepsikan sebagai good news (sinyal positif), sebaliknya indikasi penurunan kinerja maupun lonjakan risiko usaha akan ditangkap sebagai bad news (sinyal negatif). Puspitaningtyas (2019) menegaskan bahwa dinamika serta respons pergerakan pasar atas pengumuman perusahaan mencerminkan tingkat penerimaan para pelaku pasar terhadap informasi bersangkutan.

Pada studi ini, teori sinyal melandasi keterkaitan antara rasio fundamental yang diproyeksikan lewat Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap pergerakan harga saham. Nilai ROA mengukur efektivitas perseroan dalam mencetak laba bersih berbasis pendayagunaan seluruh aset, sementara DER merefleksikan komposisi struktur permodalan berbasis proporsi liabilitas dibanding ekuitas. Kombinasi kedua rasio ini menjadi bahan pertimbangan utama bagi pemodal dalam mengkalkulasi bobot risiko dan imbal hasil.

Meski demikian, angka-angka fundamental finansial bukanlah satu-satunya variabel penentu fluktuasi harga saham. Sentimen pelaku pasar turut dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, tren industri, dinamika pasar, hingga kebijakan strategis manajemen. Maka dari itu, teori sinyal dalam studi ini ditempatkan sebagai landasan logis yang mengasumsikan variabel ROA dan DER berpotensi memancarkan sinyal investasi, di mana signifikansi dampak sinyal tersebut harus diuji secara kuantitatif melalui pembuktian empiris.

### Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan metrik profitabilitas yang difungsikan guna mengukur kapasitas entitas bisnis dalam meraup keuntungan berdasar total aktiva yang dikelola. Tingkat rasio ini mencerminkan derajat efisiensi manajemen saat mendayagunakan seluruh aset operasionalnya demi mengoperkan laba. Semakin tinggi persentase ROA, semakin optimal efisiensi operasional entitas tersebut.

Di mata investor, ROA menjadi acuan penting untuk menakar kualitas manajemen operasional perusahaan. Entitas yang konsisten membukukan margin profitabilitas aset yang tinggi secara teoritis memproyeksikan efisiensi tata kelola internal yang solid. Prospek positif ini berpotensi menarik minat beli pemodal dalam mengambil keputusan alokasi dana.

Pengukuran variabel ROA pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset perseroan, dengan formulasinya sebagai berikut:

$$ROA = \left( \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

Variabel ROA diposisikan sebagai variabel independen pertama (X1) guna menguji apakah kapasitas pencapaian laba atas aset PT Pakuwon Jati Tbk. mampu memengaruhi pergerakan harga sahamnya pada rentang rentang waktu 2015-2024.

### Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan indikator solvabilitas yang mengukur perbandingan antara total kewajiban (utang) terhadap total modal sendiri (ekuitas). Metrik ini mengevaluasi sejauh mana aktivitas operasional dan pendanaan entitas dipasok oleh kewajiban

pihak ketiga dibanding modal pemegang saham, sehingga menjadi parameter utama dalam mengukur derajat leverage dan struktur modal.

Rasio DER yang tinggi mengindikasikan dominasi pendanaan eksternal berbasis utang atas ekuitas perusahaan. Meskipun pinjaman dana dapat mendorong kapasitas ekspansi dan operasional, beban bunga beserta kewajiban pokok pinjaman yang menyertainya berpotensi meningkatkan krisis finansial jika pengelolaan arus kas kurang optimal. Pengukuran DER dirumuskan melalui pembagian total liabilitas dengan total ekuitas perseroan:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dalam kerangka penelitian ini, DER ditetapkan sebagai variabel independen kedua (X2) untuk menganalisis sejauh mana struktur pendanaan berbasis kewajiban pada PT Pakuwon Jati Tbk. berdampak pada respons pasar yang tercermin dari fluktuasi harga saham periode 2015-2024.

## Harga Saham

Harga saham merupakan nilai riil suatu surat berharga yang terbentuk dari perjumpaan kurva penawaran dan permintaan di pasar sekunder. Pergerakan kurs saham mencerminkan konsensus serta penilaian kolektif investor terhadap nilai intrinsik, kinerja saat ini, hingga estimasi prospek bisnis entitas di masa depan.

Harga saham tidak semata-mata dihelai oleh performa laporan keuangan internal, melainkan berkelindan rapat dengan faktor eksternal seperti fluktuasi suku bunga, kebijakan moneter, regulasi pemerintah, hingga iklim ekonomi makro dan psikologi pasar. Oleh karena itu, performa laporan keuangan bertindak sebagai penyuplai informasi utama, namun tidak berdiri tunggal dalam memicu perubahan harga saham.

Dalam penelitian ini, harga saham ditempatkan sebagai variabel dependen (Y). Data yang dipakai merupakan penutupan harga (closing price) saham PT Pakuwon Jati Tbk. kurun waktu 2015-2024 yang dihimpun dari publikasi data historis resmi.

## Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham

Secara konseptual, kenaikan ROA menandai semakin tingginya efisiensi entitas dalam memberdayakan aset demi mencetak laba. Ekskalasi profitabilitas ini memancarkan sinyal positif (good news) kepada pasar modal. Berdasarkan teori sinyal, sinyal kinerja yang prima ini ditangkap pemodal sebagai indikator positif atas prospek pertumbuhan perusahaan.

Dorongan respons positif pemodal tersebut memicu peningkatan volume permintaan atas saham perseroan, yang pada gilirannya berpotensi mengerek harga saham di bursa. Atas dasar logis tersebut, ROA diproyeksikan berbanding lurus (positif) dengan harga saham.

Kendati demikian, literatur terdahulu masih memperlihatkan inkonsistensi temuan. Adzikri (2024) dalam studi emiten properti dan real estate periode 2018-2023 menyimpulkan bahwa ROA tidak menunjukkan pengaruh signifikan atas harga saham. Hasil sejalan turut dikemukakan oleh Putri dan Sawukir (2024) yang mengonfirmasi minimnya pengaruh ROA terhadap pergerakan saham pada sektor serupa.

Ketidakselarasan hasil dari penelitian terdahulu memberi ruang akademis untuk menguji ulang efektivitas dorongan ROA terhadap harga saham, khususnya pada studi kasus tunggal PT Pakuwon Jati Tbk. periode 2015-2024.

H1: Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap harga saham PT Pakuwon Jati Tbk. periode 2015-2024.

## **Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham**

DER mencerminkan profil risiko dan keberanian manajemen dalam memanfaatkan kewajiban eksternal. Berdasarkan asumsi teori sinyal, rasio solvabilitas ini memberikan indikasi bagi pemodal mengenai komposisi beban keuangan serta potensi risiko financial distress perusahaan.

Penggunaan porsi utang secara terukur mampu menyokong percepatan proyek ekspansi yang pada akhirnya meningkatkan performa bisnis. Namun, leverage yang melampaui batas wajar akan membengkakkan beban bunga dan mengancam likuiditas entitas. Pemodal dituntut cermat menimbang azas manfaat ekspansi atas risiko utang tersebut.

Pada industri properti, struktur pendanaan berbeban utang merupakan hal yang lumrah mengingat karakteristik usahanya yang padat modal (capital intensive). Walhasil, DER bernilai tinggi pada sektor ini tidak serta-merta diartikan sebagai sinyal negatif, sepanjang emiten memiliki tingkat solvabilitas dan likuiditas operasional yang terjaga.

Riset-riset terdahulu menunjukkan temuan yang terbelah. Suryasari dan Artini (2020) mengonfirmasi adanya keterkaitan antara DER dengan fluktuasi harga saham, sedangkan rangkaian riset emiten properti lainnya justru menemukan fakta bahwa DER tidak berdampak signifikan. Keragaman hasil ini menegaskan perlunya re-eksperimentasi variabel DER pada objek dan kurun waktu yang berbeda.

H2: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham PT Pakuwon Jati Tbk. periode 2015-2024.

## **Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham**

ROA dan DER merepresentasikan dua pilar fundamental yang berbeda: profitabilitas operasional dan struktur pendanaan. ROA berfokus pada daya guna aset untuk menghasilkan laba bersih, sedangkan DER menyoroti komposisi permodalan berbasis utang dan modal sendiri.

Ditinjau dari perspektif teori sinyal, kalkulasi simultan atas tingkat keuntungan dan rasio utang menjadi basis evaluasi bagi investor dalam memetakan profil risk-return entitas secara komprehensif. Perusahaan yang sukses menyeimbangkan profitabilitas yang tinggi dengan manajemen utang yang terukur akan meraih tingkat kepercayaan pasar yang tinggi, yang pada gilirannya memicu kenaikan permintaan saham.

Meski secara teoritis kombinasi kedua rasio ini memicu pergerakan saham, dinamika harga saham di lantai bursa juga terus berinteraksi dengan variabel eksternal lainnya. Pengujian simultan secara empiris tetap diperlukan untuk mengonfirmasi keterikatan keduanya. Ketidakteragaman temuan terdahulu menjadi justifikasi uji simultan ini. Mulai dari kesenjangan temuan empiris (research gap) tersebut, pengujian efektivitas ROA dan DER secara bersama-sama pada PT Pakuwon Jati Tbk. periode 2015-2024 dipandang perlu untuk dilakukan.

H3: Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham PT Pakuwon Jati Tbk. periode 2015-2024.

## **Penelitian Terdahulu**

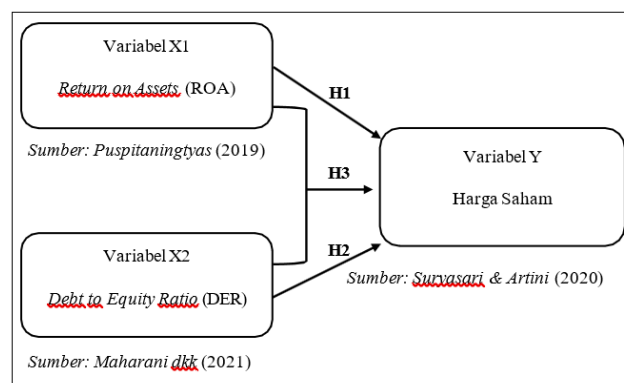
Penelitian terdahulu disajikan sebagai pembanding empiris untuk menegaskan keberadaan research gap atas pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Adzikri (2024) mengamati pengaruh DER, ROA, dan ROE terhadap harga saham emiten properti dan real estate rentang 2018-2023, di mana penelitian ini dijadikan acuan utama karena kesamaan variabel serta sektor industri.

Sementara itu, Putri dan Sawukir (2024) mengevaluasi dampak ROA dan DAR pada sektor properti kurun waktu 2016-2023 dengan hasil yang menunjukkan tidak signifikannya pengaruh ROA terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diduga bersumber dari perbedaan kurun waktu pengamatan, konteks makroekonomi, serta sampel emiten yang digunakan. Maka dari itu, riset terfokus pada PT Pakuwon Jati Tbk. periode 2015-2024 dirancang guna memberikan konfirmasi empiris yang lebih spesifik.

### Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran riset ini berandaskan pada premises bahwa publikasi kinerja keuangan internal bertindak sebagai sinyal utama yang dipertimbangkan investor dalam mengambil tindakan alokasi modal. Variabel ROA dipilih mewakili rasio profitabilitas aset, sedangkan DER dipilih mewakili rasio solvabilitas struktur modal. Melalui lensa teori sinyal, gabungan informasi dari kedua rasio fundamental tersebut akan direspons oleh pasar, yang kemudian terrefleksi pada fluktuasi harga saham perseroan. Alur keterkaitan antar variabel disusun sebagai berikut:



Melalui skema berpikir ini, penelitian akan menguji signifikansi pengaruh ROA dan DER terhadap dinamika harga saham PT Pakuwon Jati Tbk. untuk rentang waktu pengamatan 2015 hingga 2024, baik secara parsial maupun simultan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain asosiatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yakni PT Pakuwon Jati Tbk. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Adapun jadwal pelaksanaan riset dimulai pada bulan maret 2015 hingga agustus 2026, meliputi proses perolehan data, pengolahan data, analisis statistik, hingga penulisan laporan riset. Rentang data yang dipakai dalam riset ini adalah laporan keuangan tahunan dan harga saham penutupan dari tahun 2015 hingga 2024.

Populasi dalam riset ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Pakuwon Jati Tbk selama periode 2015 hingga 2024. seluruh data laporan keuangan tahunan selama 10 tahun periode pengamatan tersebut diambil secara keseluruhan sebagai sampel penelitian tanpa melalui proses eliminasi atau seleksi kriteria tertentu..

Teknik analisis data menggunakan Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data. Uji Asumsi Klasik. Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dua variabel independen (ROA dan DER) terhadap satu variabel dependen (harga saham). Pengujian Hipotesis Untuk memahami seberapa penting kaitan antara variabel independen dan dependen, dilakukan pengujian hipotesis.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

|             | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|-------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| ROA         | 10 | 3.51    | 10.42   | 6.9040  | 2.27085        |
| DER         | 10 | 51.34   | 129.15  | 75.4500 | 28.47049       |
| HARGA SAHAM | 10 | 398     | 685     | 521.80  | 87.474         |

Sumber: Output SPSS Ver.27, data diolah peneliti (2026)

Khusus pada indikator *Return on Assets* (ROA), hasil data menunjukkan nilai paling rendah pada angka 3,51 dan titik paling tinggi pada 10,42. Dari hasil tersebut, didapatkan rata-rata hitung (mean) sebesar 6,9040 dengan tingkat variabilitas (standar deviasi) senilai 2,27085. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), rentang data bergerak dari perolehan maksimum senilai 129,15, dengan nilai rata-rata sebesar 75,4500 dan standar deviasi 28,47049.

Pada variabel Harga Saham, pencatatan menunjukkan angka terendah berada pada tingkat 398 dan angka tertinggi menyentuh 685, dengan perolehan rerata (*mean*) sebesar 521,80 serta standar deviasi senilai 87,474.

Tabel 4. 2 Uji Normalitas  
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                          |                         | Unstandardized Residual |
|------------------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| N                                        |                         | 10                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>         | Mean                    | .0000000                |
|                                          | Std. Deviation          | .99.96592348            |
| Most Extreme Differences                 | Absolute                | .172                    |
|                                          | Positive                | .172                    |
|                                          | Negative                | -.104                   |
| Test Statistic                           |                         | .172                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |                         | .200 <sup>a</sup>       |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup> | Sig.                    | .546                    |
|                                          | 95% Confidence Interval | Lower Bound .533        |
|                                          |                         | Upper Bound .559        |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Output SPSS Ver.27, data diolah peneliti (2026)

Tabel diatas menunjukkan perolehan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* mencapai 0,533. Mengingat angka tersebut berada di atas ambang batas signifikansi 0,05, maka ditarik kesimpulan bahwa nilai residual yang diuji berdistribusi secara normal.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       | Collinearity Statistics |               |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------------------------|---------------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      | T     | Sig.                    | Tolerance VIF |
| 1 (Constant) | 293.036                     | 84.810     |                           | 3.455 | .011                    |               |
| ROA          | 22.183                      | 10.296     | .575                      | 2.153 | .088                    | .940 1.064    |
| DER          | 1.004                       | .821       | .327                      | 1.223 | .261                    | .940 1.064    |

a. Dependent Variable: HAROASAHAM

Sumber: Output SPSS Ver.27, data diolah Peneliti (2026)

*Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana model dinyatakan sehat apabila angka *Tolerance* berada di atas 0,10 dan indeks VIF berada di bawah 10. Output pengolahan data pada tabel diatas menjelaskan bahwa variabel ROA dan DER memiliki nilai *Tolerance* 0,940 dan VIF 1,064. Maka dari itu, hasil tersebut memenuhi kriteria yang dimana nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dengan model regresi.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Run Test**  
Runs Test

| Unstandardized Residual |          |
|-------------------------|----------|
| Test Value <sup>a</sup> | -6.73580 |
| Cases < Test Value      | 5        |
| Cases >= Test Value     | 5        |
| Total Cases             | 10       |
| Number of Runs          | 5        |
| Z                       | -.335    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .737     |

a. Median

Sumber: Output SPSS Ver.27, data diolah peneliti (2026).

Dari table diatas dapat dilihat bahwa nilai *asymp.Sig* (2-tailed) sebesar 0,737 > 0,05

**Tabel 4. 5 Hasil Regresi Linier Berganda**

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |                           |       |      | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-----------------------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model |            | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T     | Sig. | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) | 293.036                     |                           | 3.455 | .011 |                         |       |
|       | ROA        | 22.163                      | .575                      | 2.153 | .068 | .940                    | 1.064 |
|       | DER        | 1.004                       | .327                      | 1.223 | .261 | .940                    | 1.064 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS Ver.27, data diolah Peneliti (2026)

Melalui ringkasan estimasi regresi linier berganda, diketahui bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki daya pengaruh yang lebih kuat terhadap fluktuasi Harga Saham dibandingkan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Kesenjangan kontribusi ini terlihat jelas dari nilai koefisien ROA sebesar 22,163 yang jauh lebih besar daripada nilai koefisien DER sebesar 1,004.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Pasrisal (Uji t)**

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |                           |       |      | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-----------------------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model |            | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T     | Sig. | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) | 293.036                     |                           | 3.455 | .011 |                         |       |
|       | ROA        | 22.163                      | .575                      | 2.153 | .068 | .940                    | 1.064 |
|       | DER        | 1.004                       | .327                      | 1.223 | .261 | .940                    | 1.064 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS Ver.27, data diolah Peneliti (2026)

*Return on Assets* (ROA) menjelaskan hasil t-hitung senilai 2,153 dengan probabilitas signifikansi di level 0,068. *Debt to Equity Ratio* (DER) menghasilkan nilai t-hitung sebesar 1,223 dengan nilai signifikansi menyentuh angka 0,261.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Simultan (uji f)

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     |
| 1                  | Regression | 36502.392      | 2  | 18251.196   | 3.948 |
|                    | Residual   | 32363.208      | 7  | 4623.315    |       |
|                    | Total      | 68865.600      | 9  |             |       |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM  
b. Predictors: (Constant), DER, ROA  
Sumber: Output SPSS Ver.27, data diolah peneliti (2026)

Output pengolahan data pada Tabel 4.7 menghasilkan nilai F-hitung senilai 3,948 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,071.

Tabel 4. 8 Koefisiensi Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .728 <sup>a</sup> | .530     | .396              | 67.995                     |

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS Ver.27, data diolah peneliti (2026).

Melalui data diatas diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,530 atau setara dengan 53%.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t), indikator *Return on Assets* (ROA) mencatatkan nilai t-hitung sebesar 2,153 dengan probabilitas signifikansi di level 0,068. Mengingat nilai signifikansi tersebut berada di atas batas alpha 5% (0,05), dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap pergerakan Harga Saham PT Pakuwon Jati Tbk sepanjang kurun waktu 2015-2024. Atas dasar temuan empiris ini, hipotesis pertama (H1) yang menjelaskan adanya pengaruh ROA terhadap harga saham dinyatakan ditolak.

Hasil pengujian ini mengonfirmasi bahwa fluktuasi profitabilitas berbasis aset (ROA) belum berdampak signifikan terhadap pembentukan harga saham PT Pakuwon Jati Tbk. Walaupun koefisien regresi menunjukkan hubungan yang positif, tingkat kenaikan ROA belum mampu memberikan respons yang cukup substantif pada harga saham secara statistik.

Dalam konteks Teori Sinyal, meskipun informasi profitabilitas berfungsi sebagai instrumen evaluasi kinerja, rasio ROA dalam penelitian ini tidak ditanggapi sebagai sinyal yang cukup kuat oleh pasar modal. Hal ini dapat terjadi karena persepsi dan respons investor di pasar saham turut dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lain di luar profitabilitas aset, seperti kondisi makroekonomi, tren sektor properti, maupun dinamika arus kas perusahaan.

Hasil riset ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ROA belum dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham seperti pada penelitian Adzikri (2024), yang berjudul “Pengaruh DER, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate*”. Serta dalam penelitian Putri dan Sawukir (2024), dengan judul “Pengaruh ROA dan DAR Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan *Real Estate*” menyatakan bahwa indikator ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan dinamika tersebut, dapat dinyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) belum terbukti menjadi salah satu determinan fundamental yang memengaruhi formasi Harga Saham PT Pakuwon Jati Tbk periode 2015-2024.

## **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham**

Analisis uji t parsial menunjukkan bahwa komponen *Debt to Equity Ratio* (DER) menghasilkan nilai t-hitung senilai 1,004 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,261. Mengingat angka signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh nyata terhadap Harga Saham PT Pakuwon Jati Tbk. Atas dasar hasil operasional tersebut, hipotesis kedua (H2) yang mengasumsikan adanya dampak dari DER terhadap harga saham dinyatakan tidak terdukung.

Fenomena ini memperjelas kondisi bahwa tinggi rendahnya rasio utang berbanding modal perusahaan belum diposisikan sebagai parameter utama oleh para investor dalam menakar nilai saham PT Pakuwon Jati Tbk. Meski persentase DER bergerak fluktuatif sepanjang rentang waktu riset, perubahan struktur modal tersebut tidak memicu konsekuensi yang signifikan terhadap volatilitas harga saham perusahaan di pasar bursa.

Karakteristik industri real estat dan properti yang padat modal mengondisikan pemanfaatan pendanaan eksternal melalui pinjaman sebagai instrumen pembiayaan yang sah untuk mengeksekusi proyek konstruksi jangka panjang. Konsekuensinya, para pemegang saham tidak hanya mengasumsikan rasio DER yang tinggi sebagai indikator negatif, sepanjang emiten mendemonstrasikan likuiditas yang kuat untuk melunasi kewajibannya sekaligus membukukan laba yang stabil. Fokus perhatian investor lebih tersentralisasi pada kapasitas perusahaan dalam memproduksi profit ketimbang persentase solvabilitas yang digunakan.

Penjelasan atas realitas ini selaras dengan prinsip *Trade-off Theory*. Teori ini menguraikan bahwa utang membawa keuntungan finansial lewat insentif pemotongan pajak, tetapi di sisi lain memicu potensi *financial distress* bila kadarnya berlebihan. Selama perusahaan mampu mempertahankan keseimbangan optimal antara manfaat dan risiko leverage tersebut, maka posisi rasio DER dinilai belum cukup kuat untuk memicu perubahan yang signifikan terhadap nilai perusahaan maupun pergerakan harga saham.

Melalui data yang diperoleh, terlihat jelas bahwa preferensi investor lebih menitikberatkan pada efisiensi operasional perusahaan daripada kondisi struktur modalnya. Bukti riil atas fenomena ini ditunjukkan oleh signifikansi pengaruh ROA terhadap harga saham yang berbanding terbalik dengan hasil pengujian variabel DER. Atas dasar realitas tersebut, penanam modal cenderung mengandalkan laporan profitabilitas sebagai instrumen analisis utama sebelum mengeksekusi transaksi beli atau jual saham. Hasil ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa DER tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai pasar saham, khususnya untuk emiten dengan kinerja fundamental yang kuat dan tata kelola utang yang berjalan secara optimal.

## **Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham**

Dari hasil pengujian simultan (uji F), diperoleh nilai F-hitung sebesar 3,948 dengan tingkat signifikansi menyentuh angka 0,071. Mengingat probabilitas tersebut berada di bawah batas kesalahan 0,05, hasil ini membuktikan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara kolektif tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Pakuwon Jati Tbk sepanjang periode 2015-2024.

Sejalan dengan itu, luaran koefisien determinasi mencatatkan indeks R-Square senilai 0,530. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebesar 53% variabilitas Harga Saham dapat dijustifikasi oleh fluktuasi variabel ROA dan DER secara bersama-sama, sedangkan sisa porsi sebesar 47% dikendalikan oleh determinan eksternal lain di luar variabel independen.

Hasil pengujian simultan mengonfirmasi bahwa penggabungan variabel profitabilitas (ROA) dan struktur pendanaan (DER) belum mampu menjelaskan perubahan harga saham PT Pakuwon Jati Tbk secara signifikan pada taraf nyata 5%.

Dalam konteks Teori Sinyal, meskipun laporan keuangan berfungsi sebagai media utama penyampaian sinyal kepada publik, akumulasi informasi dari rasio ROA dan DER secara serentak belum direspons secara substantif oleh para pelaku pasar. Unsur kehati-hatian investor dalam merespons sinyal ini mengindikasikan bahwa persepsi pasar terhadap valuasi saham perusahaan properti turut dipengaruhi oleh faktor komplementer di luar kombinasi kedua rasio keuangan tersebut.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa fluktuasi harga saham PT Pakuwon Jati Tbk (2015-2024) tidak hanya ditentukan oleh variabel profitabilitas (ROA) dan struktur modal (DER). Dinamika harga saham tersebut berpotensi besar dipengaruhi oleh determinan lain di luar cakupan penelitian, seperti faktor makroekonomi, sentimen pasar, maupun variabel kinerja keuangan non-keuangan lainnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,530. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi variabel ROA dan DER mampu menjelaskan sebesar 53,0% variasi pergerakan harga saham PT Pakuwon Jati Tbk selama periode pengamatan. Adapun sisanya sebesar 47,0% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang diteliti. Temuan ini mempertegas bahwa dinamika harga saham tidak hanya bersumber dari indikator profitabilitas dan struktur modal semata, melainkan turut dipengaruhi oleh determinan lain yang tidak dicakup dalam penelitian ini.

### Saran

Perusahaan diharapkan dapat terus memacu produktivitas dalam mengelola total aktiva yang dimiliki agar mampu memproduksi laba operasional secara optimal. Tren profitabilitas yang terus tumbuh akan ditangkap oleh pasar sebagai indikasi kebugaran internal perusahaan, yang pada gilirannya berpotensi mendorong penguatan harga saham. Selain fokus pada laba, manajemen juga perlu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengontrol porsi utang berbanding modal demi menjaga solvabilitas dan mendukung ekspansi proyek di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adzikri, R. A. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Assets, dan Return on Equity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(3), 750-765. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i3.1393>
- Ass, S. B. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Jakarta Stock Exchange. *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1(1), 10-31.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Properti dan Kontruksi Indonesia*. <https://www.bps.go.id>
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Statistik Pasar Modal Indonesia Tahun 2023*. <https://www.idx.co.id>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Return on Assets (ROA) Sebagai Indikator Profitabilitas*. <https://www.kemenkeu.go.id>
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2023). *Data Pertumbuhan Sektor Properti Indonesia*. <https://www.pu.go.id>
- Maharani, A. J., Roswaty, R., & Purnamasari, E. D. (2021). Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek

- Indonesia. Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi, 2(1), 29-43.  
<https://doi.org/10.47747/jbme.v2i1.412>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik OJK: Jumlah Investor Pasar MObal 2022*.  
<https://www.ojk.go.id>
- PT Pakuwon Jati Tbk. (2024). *Laporan tahunan PT Pakuwon Jati TBK Tahun 2015-2024*.  
<https://www.pakuwonjati.com>
- Puspitaningtyas, Z. (2019). Empirical evidence of market reactions based on signaling theory in Indonesia Stock Exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(2), 66-77. [https://doi.org/10.21511/imfi.16\(2\).2019.06](https://doi.org/10.21511/imfi.16(2).2019.06)
- Putri, T. A., & Sawukir. (2024). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP HARGA SAHAM  
(Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023). *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation*, 2(3), 2175-2183.<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JOAIIA/index>
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Suryasari, N. K. N., & Artini, L. G. S. (2020). Pengaruh Tat, Cr, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1485. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p13>